

---

## ANALISIS NILAI BUDAYA *TUNGGU TIGO SAJARANGAN* DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Yuhardina Fauziah, Muhardila Fauziah, Malysa Harteve Putri, dan Rian Nurizka

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia  
e-mail: [yuhardinafauziah91@gmail.com](mailto:yuhardinafauziah91@gmail.com)

---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diserahkan 6 Januari 2023  
Direvisi 9 April 2024  
Disetujui 20 Juni 2024

#### Keywords:

*tigo tungku sajarangan,*  
*school principal,*  
*teachers,*  
*school committee.*

### Abstract

*The aim of this research is to analyze Tigo Tungku Sajarang's cultural values in leadership in elementary schools.*

*The method used is descriptive qualitative analysis. Data analysis was carried out descriptively qualitatively, namely reducing data, presenting data and conclusions. Data collection techniques using interviews, observation and documentation.*

*The results of this research show that there are Tigo Tungku Sajarangan cultural values in the leadership carried out in elementary schools by school principals, teachers and student guardians (school committee).*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis nilai budaya *Tigo Tungku Sajarang* dalam kepemimpinan di Sekolah Dasar.

Metode yang digunakan yaitu deskriptif analisis yang bersifat kualitatif. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif yaitu mereduksi data, menyajikan data dan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini bahwa adanya nilai budaya *Tigo Tungku Sajarangan* dalam kepemimpinan yang dilakukan di sekolah dasar oleh kepala sekolah, guru, serta wali murid (komite sekolah).

## PENDAHULUAN

Masyarakat di Minangkabau diatur dalam sistem kepemimpinan yang disebut dengan Tungku Tigo Sajarangan. Tungku tigo sajarangan adalah sebuah bentuk kepemimpinan yang ada di Minangkabau. Tungku tigo sajarangan terdiri dari penghulu, alim ulama dan juga cadiak pandai. Ketiga tokoh ini punya peranan yang berbeda tapi memiliki tujuan yang sama dalam membangun nagari agar sesuai dengan filosofi adat yang ada di Minangkabau yaitu Adat Basandi Syarak, Syarak basandi Kitabullah (Zurnetti et al., 2023).

Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, memiliki keahlian khusus dalam bidang yang khusus untuk mencapai tujuan organisasi atau suatu kelompok (Ardiansyah et al., 2020; Arif et al., 2024). Sedangkan kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan serta pengajaran (Napitupulu, 2019). Pemimpin mempunyai kekuasaan untuk mengatur anggotanya tetapi kekuasaan yang diberikan harus digunakan secara bertanggung jawab. Bertanggung jawab maksudnya adalah tidak menggunakan kekuasaan yang telah diberikan untuk kepentingan dirinya sendiri atau individu, tidak otoriter atau semua keputusan harus berdasarkan keputusannya tetapi bukan hasil musyawarah anggotanya (Kurniawan et al., 2020).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di sebuah sekolah dapat ditemukan bahwa kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak efektif ketika guru dan orang tua tidak ikut berperan aktif dalam pelaksanaan dan perencanaan guna mencapai visi dan misi sekolah tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan analisis terhadap sistem kepemimpinan yang dilakukan oleh SD Negeri 09 PPA Kota Solok.

Riset mengenai budaya dan kepemimpinan telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Hermanu (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat korelasi dan hubungan keterkaitan antara variabel tentang persepsi guru untuk gaya kepemimpinan administrator sekolah, budaya sekolah, dan citra organisasi. Efek penting dari gaya kepemimpinan

pada citra organisasi terbukti bahwa gaya kepemimpinan diprediksi secara signifikan, secara statistik citra organisasi ( $\beta = .25, p < .05$ ). Ditemukan bahwa budaya sekolah memprediksi organisasi secara signifikan yaitu ( $\beta = 0,70, p < 0,05$ ). Selain itu kedua gaya kepemimpinan dan budaya sekolah secara signifikan memprediksi organisasi. hubungan antara variabel dan peran mediator dari budaya sekolah antara gaya kepemimpinan dan organisasi menunjukkan bahwa tingkat transformasional Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah tinggi, tingkat kepemimpinan transaksional sedang, dan tingkat gaya kepemimpinan laissez-faire rendah dalam lembaga pendidikan. Aspek budaya sekolah terkuat yang muncul adalah kerjasama dan kepercayaan.

Penelitian Syafarudin, Rifa'i, & Brutu (2022) menemukan bahwa: 1) Perencanaan peningkatan mutu madrasah di MTs pesantren Dairi dilaksanakan kepala madrasah melalui musyawarah dengan melibatkan komponen madrasah lainnya dengan tujuan membangun komitmen dan tanggung jawab sehingga menghasilkan kinerja bagi pimpinan, guru dan tenaga kependidikan dalam prestasi dan wujud mutu lulusan. 2) Pengorganisaian sumber daya dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Pesantren Dairi, dilakukan dengan membagi tugas staf, pimpinan, guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sehingga tercapai kinerja individu, unit/bidang dan madrasah sebagaimana yang diharapkan. 3) Pelaksanaan program peningkatan mutu lulusan berjalan sesuai prosedur yang mengacu kepada tujuan dan standar lulusan yang ditetapkan oleh manajemen madrasah dan diwujudkan melalui tiga program utama yang menjadi pedoman pekerjaan, yaitu pemantapan tahfiz juz 30, pengembangan kelas unggulan, dan pemantapan ibadah siswa. 4) Pengawasan peningkatan mutu lulusan di MTs pesantren Dairi menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan melalui supervisi, monitoring dan evaluasi dengan melibatkan unsur pimpinan dan staf pimpinan madrasah di pesantren ini untuk memastikan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Riset Wiyono (2019) menyimpulkan bahwa pelaksanaan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan akuntabilitas sekolah dan kepercayaan masyarakat terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus meliputi 1) kegiatan yang berhubungan dengan prinsip keterbukaan (open), 2) prinsip transparansi (transparent) 3) menyelenggarakan meeting (rapat/pertemuan)

dan, 4) melaksanakan home visiting (kunjungan rumah/silaturahmi). Strategi open-transmitting secara efektif dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah dan kepercayaan masyarakat terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus dengan indikator 1) akuntabilitas sekolah semakin meningkat. 2) terbangunnya rasa kekeluargaan dan kebersamaan antara sekolah, komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat 3) terbangunnya rasa memiliki sekolah pada diri orang tua siswa dan masyarakat 4) meningkatnya kepercayaan, kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SD 1 Undaan Kidul Kudus 5) Meningkatnya dukungan dari pemerintah desa terhadap kemajuan SD 1 Undaan Kidul Kudus 6) meningkatnya citra positif keunggulan dan keunikan yang dimiliki oleh SD 1 Undaan Kidul Kudus.

Berdasarkan latar belakang dan riset terdahulu maka penelitian yang dilaksanakan bertujuan menganalisis nilai budaya Tigo Tungku Sajarang dalam kepemimpinan di Sekolah Dasar. Pada riset yang dilakukan penghulu dapat gambarkan sebagai kepala sekolah, cadiak pandai sebagai guru dan alim ulama sebagai orang tua

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya nilai budaya Tigo Tungku Sajarangan dalam kepemimpinan di sekolah maka penulis memakai metode analisis deskriptif yang bersifat kualitatif, dengan metode

pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi (Sary et al., 2022; Sugiyono, 2015). Dimana penelitian kualitatif menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.

Hasil pengumpulan data diolah dengan menggunakan Teknik triangulasi (Marmoah & Poerwanti, Suharno, 2022; Tabi, 2020). Teknik Triangulasi meliputi teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah juga memerlukan dukungan dan peranan seluruh guru dan jajaran serta wali murid. Peranan mereka sangat berpengaruh terhadap pencapaian visi dan misi sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Contohnya dalam kegiatan yang penulis dokumentasikan pada gambar 1 kepala sekolah, guru dan orang tua ikut serta menggunakan pakaian adat nusantara dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah saat menyambut hari sumpah pemuda.



Gambar 1 (Kepala sekolah, guru dan wali murid mengenakan pakaian adat Nusantara pada kegiatan peringatan hari sumpah pemuda)

Dalam wawancara penulis dengan guru guru di SD Negeri 09 PPA yang menyatakan bahwa mereka selalu dapat dukungan dari kepala sekolah terkait proses belajar mengajar serta kegiatan lainnya. Guru di SD negeri 09 PPA juga

sangat mengapresiasi keikutsertaan wali murid dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah terkait dengan pembelajaran maupun kegiatan diluar jam pembelajaran. Guru dan wali murid juga membangun komunikasi dalam sebuah WA

grop untuk membagikan informasi tentang kegiatan sekolah. Contohnya saat menghias literasi pojok baca disekolah, guru beserta orang

tua mengadakan goro bersama sehabis jam pembelajaran, yang penulis dokumentasikan di gambar 2.



Gambar 2 (Guru dan wali murid goro membuat pojok literasi( *Suduik Baco*) dalam rangka lomba pojok literasi antar kelas yang diadakan tiap tahunnya)

Kegiatan menghias literasi pojok baca juga diperlombakan, sehingga seluruh guru dan para wali murid semangat dalam kegiatan membuat pojok baca. Selain untuk menumbuhkan minat baca juga dapat menambah keindahan seluruh lokal sehingga para siswa akan merasa lebih nyaman dan membuat mereka

juga sadar akan kebersihan dan keindahan kelas mereka. Apresiasi terhadap kegiatan tersebut, maka kepala sekolah selaku pimpinan sekolah memberi hadiah kepada seluruh kelas yang telah berpartisipasi dalam kegiatan lomba. Seperti yang penulis dokumentasikan pada gambar 3



Gambar 3 (Penyerahan hadiah lomba literasi pojok baca kepada *tigo tungku sajarangan* yaitu kepala sekolah, guru dan orangtua)

Peranan wali murid dalam kegiatan sekolah tidak hanya itu saja, wali murid SD 09 PPA juga memfasilitasi anak anak mereka dalam memberi penghargaan terhadap guru guru mereka. Contohnya pada saat peringatan hari guru, para guru menerima hadiah dari murid-murid mereka.

Dalam wawan cara penulis dengan berapa wali murid juga dapat penulis simpulkan bahwa sebagian besar wali murid sangat senang dilibatkan dalam beberapa kegiatan sekolah. Selain mereka lebih gampang menerima informasi terkait kegiatan anak anak mereka di

sekolah, kebanyakan orang tua juga senang dimana mereka juga dapat menjalin silaturahmi dengan kepala sekolah, guru serta sesama wali

murid. Para wali murid ini juga diberi sebutan Kapak Pusako.



Gambar 3 (Pemberian hadiah kepada guru-guru saat memperingati hari guru)

Dari observasi yang penulis lakukan di SD Negeri 09 PPA dapat penulis simpulkan bahwa adanya keterkaitan nilai budaya dalam kepemimpinan tigo tungku sajarangan dengan kepemimpinan yang ada di SD Negeri 09 PPA. Dimana kepala sekolah, guru serta wali murid bekerjasama dalam mencapai misi dan visi sekolah. Dimana pihak sekolah dan wali murid saling bertukar informasi dan memberi masukan demi terwujudnya tujuan pembelajaran

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetian Sistem Kepemimpinan

Kepemimpinan secara umum didefinisikan sebagai kemampuan dalam kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya terbuatkan sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan bersama yang diorganisir untuk penentuan dan pencapaian tujuan

Kepemimpinan dalam organisasi berarti penggunaan kekuasaan dan pembuatan keputusan-keputusan (Robert Dubin). Kepemimpinan adalah individu di dalam kelompok yang memberikan tugas pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok Fred E. Fiedler (Azka et al., 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk

menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien

### 2. Pengetian Tungku Tigo Sajarangan

Tungku tigo sajarangan adalah sebuah bentuk kepemimpinan yang ada di Minangkabau. Tungku tigo sajarangan terdiri dari penghulu, alim ulama dan juga cadiak pandai. Ketiga tokoh ini punya peranan yang berbeda tapi memiliki tujuan yang sama dalam membangun nagari agar sesuai dengan filosofi adat yang ada di Minangkabau yaitu Adat Basandi Syarak, Syarak basandi Kitabullah.

#### a. Pangulu

Pangulu atau yang lebih akrab kita sapa dengan niniak mamak dalam adat minangkabau berasal dari kata Pangulu yang berarti "penggengam hulu" atau "pangkal hulu". Sedangkan dalam bahasa Melayu kuno pangulu berasal dari 2 suku kata pang yang berarti kepala dan hulu yang berarti rakyat. Jadi bisa diartikan bahwa pangulu adalah seorang pemimpin yang mengepalai rakyat (Amri et al., 2021). Sebuah pepatah minang mengatakan Elok nagari dek pangulu, elok kampuang dek nan tuo. Dari pepatah tersebut sudah membuktikan peranan besar seorang pangulu. Seorang pangulu biasanya dipilih dalam proses adat yang panjang. Karena dalam memilih seorang pangulu atau niniak mamak tidak bisa sembarangan (Kurniawan et al., 2020).

Seseorang tidak akan berfungsi menjadi niniak mamak jika dalam keluarga sendiri tidak mempunyai gelar kebesaran kaum yang di milikinya.

Selanjutnya seorang niniak mamak harus memiliki sifat *Siddiq* (benar) dan *Tabligh* (menyampaikan) yang dimaksud adalah seorang niniak mamak harus bisa menyampaikan sesuatu yang benar kepada anak kemenakannya. Serta niniak mamak juga harus memiliki sifat *Amanah* (kepercayaan) dan juga *Fathonah* (berilmu) yang bermaksud agar seorang niniak mamak bisa dipercayai secara lahir dan batin karena jujur dan benar dan berilmu untuk memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat. Salah satu dari prinsip seorang niniak mamak tertuang dalam pepatah bapantang kusuik indak ka salasai, bapantang karuah indak ka janiah.

b. Alim ulama

Sahabat Sejati semua karena masyarakat Minangkabau yang relegius serta memiliki filosofi adat yang tinggi maka peranan seorang Alim Ulama pun tidak kalah penting dalam membangun nagari. Alim Ulama merupakan seorang warga masyarakat yang mengetahui segala hal tentang ilmu agama. Seorang alim ulama lebih membimbing rohani masyarakat untuk menempuh jalan yang benar di dunia serta akhirat. Alim Ulama di ibaratkan sebagai suluah bendang di nagari artinya seorang Alim Ulama merupakan suluah yang terang benderang yang menerangi nagari.

c. Cadiak Pandai

Untuk membangun sebuah nagari pasti di perlukan ilmu pengetahuan dan cadiak pandai adalah solusi dari setiap permasalahan yang ada di masyarakat yang bersangkutan dengan pengetahuan. *Tahu dek rantiang nan ka mancucuak, tahu di dahan nan ka maimpok*. Seorang cadiak pandai harus bisa mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi dan dapat memecahkan masalah dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu yang dimilikinya.

Sebagai sebuah landasan hukum suatu nagari kepemimpinan tungku tigo sajarangan punya andil besar dalam membentuk suatu nagari. Diibaratkan sebuah bejana di atas tungku, jika ingin

bejana yang kokoh dan tetap seimbang dibutuhkan tonggak tungku yang kokoh pula. ya sama halnya dengan sebuah nagari jika ingin membangun sebuah nagari yang kokoh perlu landasan yang kokoh pula

### 3. Peranan Kepala Sekolah

Penelitian tentang harapan peranan kepala sekolah sangat penting bagi guru-guru dan murid-murid. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah.

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga, saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing, dan kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah (Arif et al., 2024; Zurnetti et al., 2023). Kepala sekolah juga tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal. Kepala sekolah dapat menerima tanggung jawab tersebut, namun ia belum tentu mengerti dengan jelas bagaimna ia dapat menyumbang ke arah perbaikan program pengajaran.

Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman

profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah.

Trihudyatmanto & Purwanto, (2018), mengatakan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu: "Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah". Untuk lebih jelasnya, maka penulis (Anisa & Ramadan, 2021; Wati & Arif, 2017) menguraikan peranan kepala sekolah sebagai pemimpin, sebagai berikut:

- a) Sebagai pelaksana (*executive*)  
Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama
- b) Sebagai perencana (*planner*)  
Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.
- c) Sebagai seorang ahli (*expert*)  
Ia haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.
- d) Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (*contoller of internal relationship*)  
Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis.
- e) Mewakili kelompok (*group representative*)  
Ia harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinya.

- f) Bertindak sebagai pemberi ganjaran / pujian dan hukuman.  
Ia harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.
- g) Bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator and modiator*)  
Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.
- h) Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya  
Ia haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.
- i) Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (*idiologist*)  
Seorang pemimpin hendaknya mempunyai kosepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju kearah yang dicita-citakan.
- j) Bertindak sebagai ayah (*father figure*)  
Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya.

#### 4. Peranan Guru

Seiring berkembangnya zaman, banyak hal yang dulu dilakukan oleh manusia digantikan oleh mesin atau robot (Anisa & Ramadan, 2021). Berikut ini adalah perang guru dalam pendidikan yang tidak dapat digantikan oleh apapun juga di dunia ini.

- a) Fasilitator  
Sebagai fasilitator, Guru Pintar harus mampu memfasilitasi pembelajaran supaya seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. Guru Pintar harus dapat memfasilitasi pembelajaran para siswa untuk bisa mendapatkan pengalaman yang otentik. Hal ini sesuai dengan falsafah pendidikan era 4.0 yang lebih mengedepankan *student centered*. Dengan fasilitator yang baik, siswa kan menjadi aktif dalam belajar dan dapat menggali semua potensi besar yang mereka miliki.
- b) Motivator  
Dalam proses belajar mengajar, tak jarang siswa mengalami kesulitan atau kendala dalam belajar. Guru Pintar

harus dapat mengambil peran sebagai pemberi semangat pada siswa supaya selalu kuat menghadapi tantangan yang ada di depan mata dan tidak mudah menyerah atau putus asa.

c) Inspirator

Guru tidak cukup hanya sekedar jadi panutan yang dapat diteladani segala tindak tanduknya. Guru Pintar juga harus dapat menjadi inspirasi bagi siswa sehingga mereka senantiasa tergerak untuk berkarya, bersemangat dalam mencapai cita-cita, dan juga berkontribusi positif di dalam masyarakat.

d) Mentor

Sebagai mentor, Guru Pintar sepatutnya dapat menjadi rekan belajar para siswa. Guru Pintar harus dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Bukannya bersikap otoriter dan selalu mendikte siswa untuk melakukan keinginannya.

e) Pemantik imajinasi dan kreativitas siswa

Pada pendidikan di era sekarang pembelajaran seharusnya tidak boleh kaku dan hanya berpusat pada guru. Guru Pintar dituntut untuk dapat mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan sekaligus kreatif.

f) Pengembang nilai karakter & kerja tim

Kolaborasi merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang harus dikuasai siswa. Guru Pintar harus melatih siswa untuk mampu berkolaborasi dengan orang lain dan juga menanamkan nilai-nilai karakter yang positif pada siswa.

g) Empati Sosial

Guru Pintar sebagai entitas sosial harus bisa menunjukkan rasa empati pada tiap-tiap siswa. Hal ini merupakan salah satu hal yang tidak akan dapat dilakukan oleh mesin atau robot. Empati guru juga merupakan bentuk penghargaan terhadap sisi kemanusiaan tiap siswa.

## 5. Peranan Orang tua (Komite Sekolah)

Keberadaan komite sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pembentukannya harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada (Wuryandani et

al., 2014). Peran komite sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu, kualitas dan pelayanan di satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

a) Pemberi Pertimbangan (*advisory agency*)

Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan atau nasehat, adalah kemampuan komite sekolah dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan di satuan pendidikan, minimal dalam memberikan masukan, pertimbangan informasi dan rekomendasi kepada satuan pendidikan supaya masukan tersebut sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. Adapun indikator kinerja dari peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan adalah kebijakan pendidikan, program pendidikan, Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), kriteria kinerja satuan, kriteria tenaga kependidikan, dan Kriteria fasilitas kependidikan.

b) Pendukung (*supporting agency*)

Komite sekolah sebagai pendukung adalah bentuk dukungan komite sekolah baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, minimal dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Adapun indikator kinerja dari peran komite sekolah sebagai pendukung adalah mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam pendidikan, mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan, menggalang dana dalam rangka pembiayaan pendidikan, mendorong tumbuhnya perhatian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, mendorong tumbuhnya komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

c) Pengontrol (*controlling agency*)

Pengontrol adalah pengawasan yang dilakukan komite sekolah dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, Minimal melakukan evaluasi dan

pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Adapun indikator kinerja dari peran komite sekolah sebagai pengontrol adalah melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan, melakukan pengawasan terhadap kebijaksanaan dalam program penyelenggaraan pendidikan, melakukan pengawasan terhadap kebijaksanaan program keluaran pendidikan.

d) Penghubung (mediator agency)

Mediator adalah pihak netral (komite sekolah) yang membantu pemerintah dan masyarakat di satuan pendidikan dalam proses perundingan guna mencari berbagai kemungkinan penyelesaian sengketa tanpa menggunakan cara memutus atau memaksakan sebuah penyelesaian. Adapun indikator kinerja dari peran komite sekolah sebagai penghubung atau mediator adalah melakukan kerja sama dengan masyarakat, menampung aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

## SIMPULAN

Penerapan sistem kepemimpinan dalam minangkabau dapat diterapkan dalam pendidikan di sekolah dasar. Dimana kepemimpinan tigo tungku sajarangan dalam sistem kepemimpinan di minangkabau digantikan perannya oleh kepala sekolah, guru dan wali murid di sekolah. Demi wujudkan visi dan misi sekolah. Masing masing dari mereka memiliki peranan sendiri dalam meningkatkan hasil pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Amri, A., Ramdani, Z., Warsihna, J., & Tae, L. F. (2021). Tungku Tigo Sajarangan, Tali Tigo Sapilin: A Strategy Towards World Class University Based On Local Wisdom Perspective. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 31–40.

Anisa, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,

5(4), 2263–2269.

Ardieansyah, A., Meiyenti, I., Nalien, E. M., & Sentosa, I. (2020). The Role Of Tungku Tigo Sajarangan In The Community Development Planning Of Minangkabau, Indonesia. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 141–155.

Arif, F., Marta, A., Tulljanah, R., & Apfani, S. (2024). Menakar Konsep Tungku Tigo Sajarangan-Tali Tigo Sapilin Dalam Membangun Kreativitas Guru Di Sekolah Dasar. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 7(1), 9–16.

Azka, F. L., Siswanto, S., & Purnamasari, V. (2020). Peran Permainan Tradisional Megoak Goakan Buleleng Dalam Pembelajaran Untuk Melatih Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri Karangsono 03 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Dwijaloka*, 1(3), 356–361.

Hermanu, Diajeng Herika (2022). Peran Pengelola Sekolah Dalam Kepemimpinan Melalui Budaya Dan Citra Di Masa Pandemi Covid-19. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 215-223

Kurniawan, F., Adnan, M. F., & Alhadi, Z. (2020). Efektivitas Kepemimpinan Tungku Tigo Sajarangan Dalam Pembangunan Nagari Di Kenagarian Lingsuang Aua. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(2), 123–131.

Marmoah, S., & Poerwanti, Suharno, J. I. S. (2022). Literacy culture management of elementary school in Indonesia. *Heliyon*, 8(4), e09315. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09315>

Napitupulu, D. sahputra. (2019). Proses Pembelajaran Melalui Interaksi. *Tazkiya*, 8(1), 125–138.

Syafaruddin, Rifa'i, Muhammad, & Brutu, Demu Wira. (2022). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah*

- Kependidikan, Volume 12(2)*, 183-190.
- Sary, R. F., Juandi, D., & Jupri, A. (2022). Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Kemampuan Penalaran Matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *11(2)*, 1028. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4765>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tabi, A. (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, *4(01)*, 190–200. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2244>
- Trihudiyatmanto, M., & Purwanto, H. (2018). Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha pada Sentra UMKM Pande Besi di Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, *1(1)*, 31–41.
- Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa. *Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*.
- Wiyono, Kris Hardi. (2019). Strategi Open-Transmiting Dalam Peningkatkan Akuntabilitas Sekolah Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 9(2)*, 148–15.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *2(2)*, 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Zurnetti, A., Mulyati, N., Nova, E., & Afrizal, R. (2023). The Role of the Minangkabau Customary Law Tigo Tungku Sajarangan in Preventing Domestic Violence against Women and Children in West Sumatra, Indonesia. *Journal of the International Society for the Study of Vernacular Settlements*, *10(1)*, 229–237.